

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perdagangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Perusahaan Perdagangan Besar adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasinya.

Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk dapat bersaing agar dapat bertahan untuk mencapai tujuan. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang dimiliki. Akan tetapi, dalam upaya untuk meningkatkan kinerjanya, seringkali perusahaan mengalami kendala dalam pemenuhan dana yang diperlukan, sehingga disinilah peran penting dari manajer keuangan diperlukan.

Manajer keuangan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai pendanaan. Berkaitan dengan keputusan pendanaan, manajer keuangan akan terlibat langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana.

Dengan demikian, manajer keuangan sangat berperan dalam melancarkan aliran kas perusahaan (Riyanto, 2011).

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, kondisi ini juga akan mengakibatkan meningkatnya risiko perusahaan tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Struktur modal yang optimal didefinisikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalisir biaya penggunaan modal keseluruhan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2013). Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (Riyanto, 2011). Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas secara ideal. Salah satu kriteria dari struktur modal yang optimal adalah dengan mengukur rasio total hutang terhadap modal sendiri atau yang biasa disebut *debt to equity ratio (DER)*.

DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas .. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014).

Struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, maka dalam hal ini manajer perusahaan sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa mengelola fungsi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan investor (Yuliati, 2011). Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan total dengan modal sendiri (Sartono, 2010).

Berikut adalah tabel rata-rata DER sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

Tabel 1.1

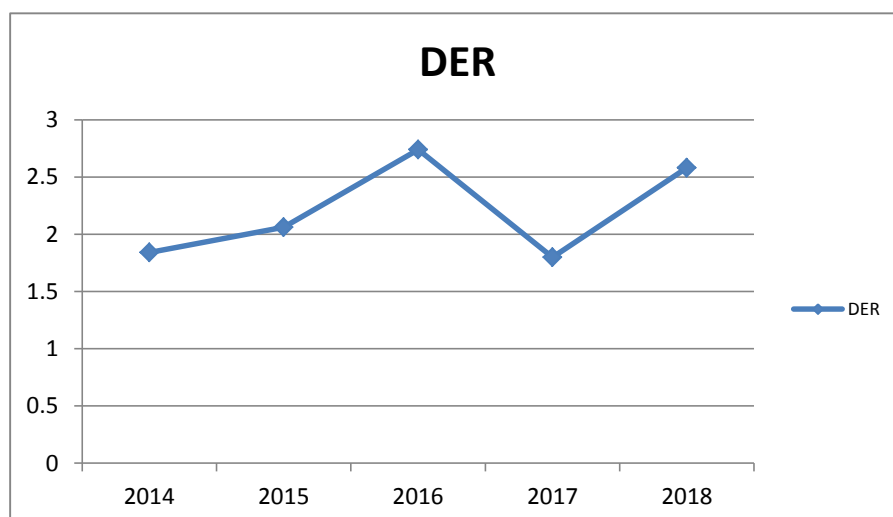
Data Rata-Rata DER Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Perdagangan Besar Barang	22	1.84	2.06	2.74	1.80	2.58
Perdagangan Enceran	21	2.17	1.76	0.99	1.36	1.44
Restoran, Hotel dan Pariwisata	15	0.78	0.74	0.81	0.83	0.80
Advertising, Printing, dan Media	14	0.82	1.05	0.91	0.97	0.98
Kesehatan	4	0.6	0.53	0.45	0.34	0.53
Jasa Komputer dan perangkatnya	6	1.65	1.51	1.33	1.37	1.56
Perusahaan Investasi	8	-0.22	0.28	0.42	0.49	0.25
Lain-lainnya	6	5.25	3.43	4.63	-1.54	-0.04

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa diantara beberapa perusahaan sub sektor yang ada di sektor perdagangan, jasa dan investasi ada beberapa sub sektor yang rata-rata DER nya mengalami fluktuasi termasuk sub sektor perdagangan enceran , sub sektor jasa komputer dan perangkatnya dan sub sektor Perdagangan Besar. Dari ketiga sub sektor tersebut dapat dilihat bahwa sub sektor perdagangan besar yang rata-rata DER nya naik setiap tahun dan kenaikan dari rata-rata pada sub sektor perdagangan besar lah yang rata-rata DER nya diatas 1 yang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri. Perbandingan antara total hutang dan modal sendiri yang baik adalah 1:1. Berikut adalah grafik rata-rata DER dari perusahaan sub sektor perdagangan besar :

Grafik 1.1
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018**



Berdasarkan grafik 1.1 rata-rata DER pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017 mengalami penurunan, tetapi nilai DER tahun tersebut masih diatas 1.

Nilai DER dikatakan baik apabila perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri 1 : 1. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini dapat berdampak semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar. Jika beban perusahaan besar maka akan menyebabkan laba perusahaan menjadi rendah dan akhirnya investor tidak berminat untuk berinvestasi. Struktur modal yang berasal dari hutang yang tinggi cenderung akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi, apabila ini dibiarkan oleh pihak perusahaan maka perusahaan akan mendapat risiko yang tinggi.

Kebijakan struktur modal melibatkan *trade off theory* antara risiko dan pengembalian, karena penggunaan hutang yang lebih banyak akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Keputusan yang baik adalah dengan mempertimbangkan antara risiko dengan pengembalian. Kenyataannya semakin banyak hutang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti beban bunga yang semakin besar atau angsuran hutang dan sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011) faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu : pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode

sebelumnya (Harahap, 2016). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penetapan struktur modal perusahaan karena dengan meningkatnya tingkat penjualan perusahaan maka laba dan pendapatan yang akan didapat oleh perusahaan juga akan meningkat. Selain itu dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan juga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah tidak membutuhkan biaya eksternal, tetapi suatu perusahaan yang tumbuh dengan tingkat penjualan yang tinggi memerlukan modal dari sumber eksternal. Semakin cepat tingkat pertumbuhan, semakin besar kebutuhan modal akan lebih aman memperoleh pinjaman dari pada perusahaan yang pertumbuhannya tidak stabil.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made dan Rusmala (2016), dan Firnanti (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan Puspawardhani (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun total aktiva. Struktur aktiva adalah faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sedangkan, makin kecil struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2019), Kharizmatullah dkk (2017), dan Ajie (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Kismet (2017), menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan menggunakan hutang.

Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* dimana perusahaan lebih memprioritaskan untuk menggunakan sumber dana internal dari pada eksternal. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunitri dan Komang (2018), dan Chandra (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, hasil ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga dari peneliti tersebut masih memiliki perbedaan konsistensi hasilnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti ini mengambil tahun terbaru yaitu tahun 2014-2018 sedangkan peneliti sebelumnya mengambil tahun 2013-2017. Peneliti mengambil populasi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena setelah di bandingkan dengan semua sub sektor yang ada di sektor jasa, perdagangan dan investasi sektor ini mengalami struktur modal yang naik setiap tahunnya sedangkan perusahaan sebelumnya mengambil populasi pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan struktur modal dengan objek, dan periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan judul

“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (studi kasus pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan yang diajukan penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang

2. Bagi pihak Praktisi

Bagi penulis, hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini dapat diterima sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi di BEI.